

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI
PROGRAM SALAT BERJAMAAH DAN SALAT DUHA SISWA
KELAS VIII DI SMPN 9 BOGOR TAHUN AJARAN 2019/2020**

Solihin¹, Rahendra Maya², Muhamad Priyatna³

¹ Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

^{2,3} Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hdayah Bogor

email: solihin085891@gmail.com

email: rahendra.maya76@gmail.com

email: priyatna.staia@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan siswa dalam karakter religiusnya dipengaruhi peran Guru PAI serta Budi Pekerti melalui program salat berjamaah dan salat duha. Penelitian memakai metode kualitatif. Hasil penelitian: (a) guru (PAI) sebagai penggerak salat berjamaah, dan salat duha; (b) memberikan pengarahan; (c) membuat jadwal waktu salat; (d) memberikan motivasi. Faktor-faktor pendukung (a) adanya sarana prasarana masjid; (b) pengaturan jadwal salat; (c) adanya Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dari kesiswaan; dan (d) lapangan luas. Faktor-faktor penghambat (a) masjid kecil; (b) sedikitnya guru (PAI); (c) guru (PAI) perempuan semua; dan (d) kesadaran siswa rendah. Solusi mengatasi faktor-faktor penghambat: (a) dibuat tim pembimbing; (b) mengarahkan siswa; (c) membentuk (DKM) dari siswa; dan (d) Absensi siswa.

Kata kunci: *peran guru, pendidikan, agama Islam, meningkatkan karakter, religius, program salat berjamaah, salat duha.*

ABSTRACT

The improvement of students in their religious character is influenced by the role of Islamic Education Teachers and Character through congregational prayer and duha prayer programs. This research uses qualitative methods. The results of the study were: (a) the teacher (PAI) as the activator of congregational prayers and duha prayers; (b) provide direction; (c) scheduling prayer times; (d) provide motivation. Supporting factors (a) the existence of mosque infrastructure; (b) scheduling of prayers; (c) the existence of the Mosque Prosperity Council (DKM) from students; and (d) wide field. Inhibiting factors (a) small mosques; (b) the lack of teachers (PAI); (c) all female teachers (PAI); and (d) low student awareness. Solutions to overcome inhibiting factors: (a) a supervisory team is created; (b) directing students; (c) forming (DKM) from students; and (d) Student attendance.

Key words: *the role of teacher, education, Islam, character building, religious, congregational prayer program, duha prayer.*

A. PENDAHULUAN

Keterpurukan bangsa Indonesia saat ini sedang dalam hal moral sudah sangat memprihatinkan, dimana nilai-nilai moralitas yang terdapat pada Pancasila yang luhur yang dimiliki bangsa ini sudah banyak di tinggalkan,¹ seperti terjadinya kekerasan, hubungan seksual secara bebas, pemborosan dalam hal konsumtif, permainan game online yang merusak karakter remaja. Maka pendidikan menjadi sebuah solusi untuk memperbaiki karakter remaja, di mana dampaknya akan terlihat di masa yang akan datang.²

Di SMP Negeri 9 Kota Bogor masih ada saja siswa yang tidak mengikuti kegiatan salat duha sebagian siswanya masih ada yang sulit untuk melakukan program yang dibuat oleh sekolah, ditambah murid cukup banyak sekitar 900 siswa lebih. Apabila tidak diarahkan untuk melakukan salat berjamaah zuhur

dan salat duha, maka para siswa akan gaduh, serta banyak siswa yang bermain-main dan sulit untuk diatur agar mereka tertib. Maka pentingnya karakter religius siswa bisa di tingkatkan melalui program salat berjamaah dan salat duha.³

Pendidikan karakter adalah upaya mencetak kepribadian manusia agar memiliki budi pekerti, bertanggung jawab, jujur, berperilaku baik, menghormati orang lain, serta berani kerja keras.⁴ Serta agar mempercepat kemajuan suatu bangsa dan mencegah dari ketertinggalan, karena pendidikan karakter diaplikasikan langsung dalam kehidupan.⁵

Karakter seseorang dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual yang dilakukan setiap hari, seperti salat yang dikerjakan setiap harinya.⁶ Diantaranya dua rakaat salat duha sangat ditekankan bagi setiap muslim, karena setiap persendian tubuh

³ Hasil observasi pada hari Senin tanggal 5 Juli 2019 pukul 11:45 WIB.

⁴ Heri Gunawan. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. CV Alfabeta. hlm. 23.

⁵ Rosa Susanti. (2013). Penerapan Pendidikan Karakter di Kalangan Mahasiswa. *Al-Ta lim Journal*, 20(3). hlm. 480-487.

⁶ Khoirul Anwar. (2011). Pengaruh Implementasi Salat Duha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Tahun 2011. *Skripsi*. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. hlm. 7.

¹ Khusnul Khotimah. (2016). Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo. *Muslim Heritage*, 1(2). hlm. 371-388.

² Tim Dosen Prodi PAI. (2013). *Bunga Rampai Pendidikan Berkarakter Islami*. Bogor: STAI Al Hidayah. h. 75-77. Lihat pula Rahendra Maya. (2016). Revitalisasi Keteladanan dalam Pendidikan Islam: Upaya Menjawab Peluang dan Tantangan Pendidikan Islam di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 05(09). hlm. 1175-1176.

setiap manusia wajib dikeluarkan sedekahnya.⁷

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru sangat penting sekali sebagai pembimbing bagi para siswanya, agar memiliki akhlak yang mulia khususnya peran guru PAI.⁸ Upaya yang terencana melalui pendidikan agama Islam agar dikemudian hari mereka bisa paham akan ajaran Islam dan mengamalkannya serta menjadi pedoman hidupnya.⁹

2. Pengertian Budi Pekerti

Arti dari kata Budi pekerti adalah akhlak, kebiasaan, watak, dan sifat kejiwaan seseorang yang tertanam pada jiwanya dan terlihat pada perilakunya. Apabila akhlaknya buruk, buruk pula kedudukannya dihadapan Allah maupun di kalangan manusia. membedakan antara

pribadi dengan pribadi lainnya, bisa diketahui melalui ciri mental, budi pekerti, pola pikir, atau tindakan seseorang.¹⁰

3. Pengertian Karakter Religius

Secara etimologi, karakter berarti akhlak, sifat-sifat kejiwaan, watak, tabiat, kepribadian dan budi pekerti, secara istilah karakter berarti tabiat, budi pekerti, watak.¹¹ Seseorang dapat dibedakan melalui karakter, watak, akhlak, dan kejiwaannya, antara satu dengan lainnya.¹²

Sedangkan religius bisa diartikan sebagai nilai dari agama, karena religius memiliki sumber pengetahuan dari agama itu sendiri. Karena pendidikan karakter berbasis nilai religius memiliki sumber dari agama Islam yang dipraktekkan langsung melalui keteladanan Rasulullah

.¹³

⁷ Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim. (2012). *Shahih Fiqih Sunnah*. Jakarta: Pustaka At-Tazkia. hlm. 80.

⁸ Rahendra Maya. (2017). Pemikiran Pendidikan Muhammad Qurhb, Tentang Metode Keteladanan (*At-Tarbiyah Bi Al-Qudwah*). *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam* 06(11). hlm. 10.

⁹ Mita Zumrotul Ngafifah (2017). Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Shalat Dhuha dan Tadarus Al-Qur'an di SMPN 1 Gondang Tulungagung. (*Skripsi*). hlm. 51.

¹⁰ Muklas Samani dan Haryanto. (2017). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 42.

¹¹ Doni Domara. (2015). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015. *Skripsi*. hlm. 19.

¹² Amirulloh Syarbini. (2012). *Buku Pintar Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*. Jakarta: As-Prima Pustaka. hlm. 13.

¹³ Mochammad Ighfir Ubaidillah. (2018). Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Muhammadiyah 5 Tulangan Melalui Pembiasaan Morning Activity. hlm. 15.

4. Tujuan Pendidikan Karakter

Hakikat dari pendidikan karakter yaitu membentuk pribadi yang memiliki akhlak mulia (*insan kamil*).¹⁴ Dimana karakter mempunyai tiga pondasi yang mendasar, yang *pertama* agar kebaikan diketahui, *kedua* cinta pada kebaikan, dan *ketiga* melaksanakan kebaikan itu sendiri. pembentukan karakter adalah usaha secara sengaja melalui pendidikan karakter.¹⁵

Pendidikan karakter bisa dilihat dari kacamata Islam melalui prinsipnya yang bertujuan memperkuat moralitas, dan menjauhi semua yang dilarang dalam Islam.¹⁶ PAI bertujuan agar dapat meningkatkan karakter religius peserta didik supaya menjadi orang yang bertakwa dan mengesakan Allah ﷻ.¹⁷ Serta untuk mengaktifkan karakter manusia secara keseluruhan dalam

mengabdikan kehidupannya kepada Allah ﷻ.]¹⁸

5. Meningkatkan Karakter Religius Melalui Program Salat Berjamaah

a. Pengertian Salat Berjamaah

Salat secara bahasa adalah doa, yang maknanya berdoa. Sedangkan secara istilah adalah amalan yang berawal dari niat kemudian takbiratul ihram dan di tutup dengan salam.¹⁹ Sedangkan pengertian jama'ah secara etimologi diartikan sebagai perkumpulan yang dilakukan baik manusia, hewan, ataupun tumbuhan. Sedangkan secara epistemologi salat berjamaah adalah salat yang dilakukan antara imam dan makmum yang tidak dapat dipisahkan.²⁰ Makna salat berjamaah adalah salat yang dikerjakan berbarengan antara imam dan makmum yang dipimpin oleh imam.²¹

¹⁸ Unang Wahidin. (2017). Pendidikan Karakter Bagi Remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03). hlm. 265.

¹⁹ Ahmad Sarwat. (2017). *Seri Fiqih Kehidupan 3: Shalat* (Vol. 3). Jakarta: Rumah Fiqih Publishing. hlm. 44-45.

²⁰ Hasna Bidin, Ahmad Syukran Baharuddin, dan Mohd Ismail Mustari. (2016). Ikhtilaf Hukum Solat Fardu Berjamaah Menurut Mazhab Syafie: Satu Sorotan Kajian (Ikhtilaf (Disagreement) On The Congregation In Performing Prayer In Shaf'i'e School Of Thought: A Review). *Umrans-International Journal of Islamic and Civilizational Studies*, 3(1). hlm. 2.

²¹ Saifullah. (2017). Pengaruh Salat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Santri: studi

¹⁴ Heri Gunawan. (2017). hlm. 38.

¹⁵ Rahendra Maya. (2013). Edukasi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02). hlm. 288.

¹⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani. (2013). h. 58.

¹⁷ Berta Meilevarespati. (2019). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan di MI Muhammadiyah Dermosari Tugu Trenggalek. (*Skripsi*). hlm. 32.

b. Manfaat Salat Berjamaah

Di antara manfaat salat berjamaah adalah memiliki pahala lebih besar dibandingkan salat sendirian, menumbuhkan ukhuwah Islamiyah antara kaum muslimin, membiasakan diri agar patuh, tertib dalam aturan, berani, dan bersabar.²² Sedangkan manfaat bagi kesehatan yaitu timbulnya keseimbangan pada anggota tubuh manusia.²³

c. Salat Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Religius

Karakter dalam penerapannya tidak bisa lepas dari pendidikan agama, yaitu harus melihat prinsip-prinsip kontinuitas, relevansi dan efektivitas dalam mengembangkannya.²⁴ Program di sekolah sangat erat kaitannya dengan materi kurikulum yang dibuat sekolah dalam membentuk kepribadian siswa,

sehingga kurikulum yang dibuat sekolah bisa mempengaruhi kepribadian siswa.²⁵

Sekolah adalah tempat dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi para peserta didiknya. Sehingga menjadi tugas dan tanggung jawab sekolah dalam menanamkan kecintaannya kepada Allah dalam peribadahan-Nya.²⁶ Anak yang aktif bergerak agar dimaksimalkan dengan kegiatan dramatisasi, melakukan kegiatan partisipasi aktif, di antaranya melaksanakan salat berjamaah di masjid dengan pengawasan guru PAI.²⁷ Salat dapat melatih karakter seseorang menjadi lebih religius serta akan memiliki ketabahan dalam menghadapi permasalahan hidupnya.²⁸

6. Meningkatkan Karakter Religius Siswa Melalui Program Salat Duha

a. Pengertian Salat Duha

kasus di Pondok Pesantren Al-Bakriyah Lomaer Blega Bangkalan (*Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya*). hlm. 14.

²² Sri Multuani. (2016). Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur Berjamaah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang Tahun 2016 (*Doctoral dissertation, UIN Walisongo*). hlm. 25.

²³ Elimartati. (2017). Tinjauan Dari Berbagai Aspek Tentang Rahasia Pelaksanaan Shalat (Studi Hukum Islam, Biologi dan Fisika). *PROCEEDING IAIN Batusangkar*, 1(1). h. 240.

²⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani. (2013). hlm. 153.

²⁵ Mohammad Ma'ruf. (2017). Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Pembentukan Perilaku Religius Siswa di MTsN Ngantru Tulungagung Kelas VIII 2016. (*Skripsi*). hlm. 41.

²⁶ Muhammad Idrus. (2018). Implementasi Program Shalat Dhuha dalam Pembinaan Sikap Spiritual Peserta Didik di SMPN 2 Gunung Jati Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon. *Skripsi*. hlm. 21.

²⁷ Ramayulis. (2014). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. hlm. 93.

²⁸ Suharsono. (2017). Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Salat Jamaah di Masjid MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang. *Skripsi*. hlm. 40-41.

Salat duha adalah salat sunnah yang dikerjakan ketika matahari mulai meninggi sekitar tujuh hasta atau satu tombak.²⁹ Salat duha dilaksanakannya ketika matahari sudah mulai terang, dan berakhir ketika waktu sudah masuk zuhur.³⁰ tepatnya ketika matahari sudah mulai meninggi sekitar satu tombak hingga waktu *istiwa*, yaitu ketika matahari di atas kepala.³¹

b. Manfaat Salat Duha

Ada dua dimensi yang harus terpenuhi kebutuhannya oleh manusia, zahir dan batiniah agar memiliki keseimbangan dalam kehidupannya. Dengan salat duha maka kebutuhan dua dimensi tersebut sudah terpenuhi karena keutamaan dari salat duha.³² Menjalankan

salat duha secara Istikomah dapat mencerdaskan hati dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai salat dalam kehidupannya.³³ Salat memiliki energi yang sangat luar biasa terhadap rohani serta dapat menumbuhkan berbagai macam kekuatan batin pada jiwa seseorang.³⁴

c. Salat Duha dalam Meningkatkan Karakter Religius

Setiap muslim sebelum memulai aktivitas di pagi harinya sangat disyariatkan untuk mengerjakan salat duha terlebih dahulu agar semua aktivitasnya mendapatkan dibimbingan dari Allah sehingga memiliki kekuatan batin dalam melakukan aktivitas yang dijalannya.³⁵ Contohnya mengerjakan salat duha dua rakaat dan agar bisa

²⁹ Eva Karlina Dwi Astuti. (2019). Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Kesalehan Sosial Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Bandung Tahun Ajaran 2018-2019 (*Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung*). hlm. 6.

³⁰ Muhammad Hafidzul Furqon Ababillah. (2018). Implementasi Shalat Dhuha di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 2 Gresik (*Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik*). hlm. 6.

³¹ Hary Priatna Sanusi. (2013). Peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, 11(2). hlm. 13.

³² Imroatul Latif Nikmaturohmah. (2014). Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTs Al-Ghozali

Panjerejo Rejotangan Tulungagung. (*Skripsi*). hlm. 44.

³³ Siti Nurhayati. (2012). Pengaruh Intensitas Pelaksanaan Shalat Dhuha terhadap Ketenangan Jiwa Santri di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Ngaliyan Semarang (*Doctoral dissertation, IAIN Walisongo*). hlm. 18.

³⁴ Muhamad Roja'i Rosan. (2013). Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasaan Spiritual (SQ) Siswa: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama SMP Ar-Risalah Lirboyo Kediri (*Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya*). hlm. 45.

³⁵ Yusuf Febrian Larangga. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Kegiatan Wajib Salat Duha Siswa Kelas X SMA Giki II Surabaya (*Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya*). hlm. 33.

bersedekah pada setiap persendiannya, maka bagi seorang muslim hendaknya selalu mengerjakan salat duha secara istikomah setiap harinya.³⁶

B. METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian dilakukan di SMPN 9 Kota Bogor. Waktu penelitian dari november hingga bulan febuari 2020.

Penelitian ini memakai metode kualitatif, peneliti memberikan gambaran terhadap penelitian dengan cara holistik, kompleks, kata-kata yang dianalisis, dan menginformasikan penjelasan atau opini yang disampaikan informan dalam bentuk tulisan. Penelitian kualitatif berlangsung secara alamiah (*natural setting*). Pengumpulan data dilakukan dengan mencari informasi kepada objek dalam kegiatan yang dilakukan sehari-harinya, dengan menggunakan observasi partisipatif dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan objek yang sedang dilakukan. Melalui pembuktian (*examining*) yaitu mencari bukti-bukti lapangan seperti: Arsip dokumen, sejarah

tempat penelitian, jurnal, catatan lapangan, dan audio atau foto.³⁷

Motode analisis data menggunakan teknik reduksi, melalui identifikasi satuan unit agar menemukan bagian terkecil data yang memiliki makna yang dapat dikaitkan dengan masalah penelitian dan agar terfokus pada makna inti.³⁸

D. PEMBAHASAN

Peneliti telah mewawancarai tiga *key informant* (informan kunci) yang dikembangkan dari rumusan masalah, berikut hasil dari wawancara: memotivasi siswa dengan cara memberikan pengertian dan pengarahan bahwa pentingnya kegiatan religius di sekolah seperti kegiatan salat berjamaah karena salat berjamaah itu banyak hikmahnya di samping untuk menambah silaturahmi antar siswa juga menanamkan kedisiplinan di dalam sikap sehari-hari siswa melalui salat berjamaah.³⁹ Kemudian menghimbau kepada para

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Diterbitkan Atas Kerjasama Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan PT Remaja Rosdakarya Bandung. hlm. 152-153.

³⁸ Lexy J. Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 288.

³⁹ Hasil wawancara dengan *Key Informant 1*, pukul 11:30 WIB tanggal 4 Desember 2019.

³⁶ Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim. (2012). hlm. 80.

siswa agar selalu mengikuti kegiatan salat berjamaah melalui alat pengeras suara. Serta mengingatkan siswa agar membawa alat salat setiap harinya.⁴⁰

Dengan adanya program salat Duha karakter religius siswa meningkat, contohnya ketika salat duha berjamaah tidak dilaksanakan pada hari Jumat maka secara mandiri para siswa ada yang izin untuk melaksanakan salat duha disebabkan sudah tertanamnya karakter religius pada siswa dalam melaksanakan salat duha.⁴¹ Menghimbau siswa agar rajin melaksanakan salat duha atau ibadah sunnah agar tertanam dalam dirinya kalau ibadah salat duha harus dilaksanakan, karena sangat dianjurkan oleh Rasulullah.⁴²

1. Apa saja peran pendukung dari guru PAI dan Budi Pekerti dalam Peningkatan Karakter Religius Melalui Program Salat Berjamaah Kelas VIII di SMPN 9 Bogor

Adanya sarana dan prasarana di sekolah melalui adanya masjid, tempat wudu, alat-alat salat seperti sajadah, mukena bagi perempuan, dan fasilitas

sekolah.⁴³ Adanya pengaturan jadwal dalam melakukan salat, sehingga tercapainya pelaksanaan salat berjamaah di masjid.⁴⁴

2. Apa saja Peran Pendukung Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Peningkatan Karakter Religius siswa Melalui Program Salat Duha Siswa Kelas VIII di SMPN 9 Bogor

Faktor pendukung dalam pelaksanaan salat duha yaitu adanya sarana prasarana seperti pengeras suara, sajadah, terpal, AlQuran, buku Yasin, kemudian pemberian tausiah dari siswa yang juara dari lomba ceramah, puisi Islami, maka pada setiap pelaksanaan salat duha akan ditampilkan untuk memberikan ceramah.⁴⁵ Adanya bantuan dari guru bidang studi lain.⁴⁶

3. Apa saja Penghambat guru PAI dan budi pekerti dalam Peningkatan Karakter Religius Melalui Program Salat Berjamaah dan Salat Duha Siswa Kelas VIII di SMPN 9 Bogor

Belum tumbuhnya kesadaran penuh pada siswa jadi harus selalu diarahkan atau digiring karena tidak semua siswa

⁴⁰ Hasil wawancara dengan *Key Informant 2* pukul 13:40 WIB tanggal 4 Desember 2019.

⁴¹ Hasil wawancara dengan *Key Informant 1*, pukul 12:00 WIB tanggal 4 Desember 2019.

⁴² Hasil wawancara dengan *Key Informant 2*, pukul 14:00 WIB tanggal 4 Desember 2019.

⁴³ Hasil wawancara dengan *Key Informant 1*, pukul 11:35 WIB tanggal 4 Desember 2019.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan *Key Informant 2*, pukul 13:45 WIB tanggal 4 Desember 2019.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan *Key Informant 1*, pukul 12:10 WIB tanggal 4 Desember 2019.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan *Key Informant 2*, pukul 14:05 WIB tanggal 4 Desember 2019.

masuk ke masjid jadi harus ada penggiringan agar para siswa mau ke masjid melaksanakan salat berjamaah.⁴⁷ Masih ada siswa yang kesadaran atau tanggung jawabnya masih kurang, sehingga agak sulit diajak salat.⁴⁸

Faktor penghambat salat duha yaitu ketika siswa diumumkan untuk melaksanakan salat duha sebagian anak ada suka sedikit malas-malasan, ada yang masih di kelas. Jadi ketika diumumkan untuk melaksanakan salat duha tepat pada waktunya menjadi sedikit tertunda.⁴⁹ Siswa tidak membawa alat salat seperti sajadah, kemudian masih ada anak yang kurang disiplin dan tanggung jawab.⁵⁰

4. Apa saja Solusi faktor Penghambat dalam Peningkatan Karakter Religius siswa melalui Program Salat Berjamaah dan Salat Duha Siswa Kelas VIII di SMPN 9 Bogor

Solusinya harus adanya tim pembimbing yang melibatkan beberapa guru atau wakasek untuk membimbing mengarahkan siswa agar kemasjid untuk melakukan salat berjamaah, kalau tanpa

ada tim dalam membimbing siswa untuk melaksanakan salat berjamaah, maka salat berjamaah tidak terlaksana. jadi pelaksanaan salat berjamaah masih tergantung pada gurru PAI, jadi sementara guru PAI yang jumlahnya 3 orang semuanya perempuan hanya mengarahkan saja dari belakang khusus untuk para siswa laki-laki.⁵¹ Sering dihimbau atau diingatkan bahwa salat itu kewajiban bagi tiap individu atau setiap orang Islam.⁵² Diadakannya absensi oleh guru PAI agar siswa terkontrol.⁵³

E. KESIMPULAN

Dari analisis diatas maka diperoleh hasil terakhir sebagai berikut:

1. A. Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Peningkatan karakter religius siswa melalui program salat berjamaah

Peran Guru PAI dan Budi Pekerti menjadi penggerak dalam pelaksanaan salat berjamaah, seperti memberikan pengertian, pengarahan. Membuat jadwal waktu salat berjamaah, serta memberikan

⁴⁷ Hasil wawancara dengan *Key Informant 1*, pukul 11:40 WIB tanggal 4 Desember 2019.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan *Key Informant 2*, pukul 13:50 WIB tanggal 4 Desember 2019.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan *Key Informant 1*, pukul 12:05 WIB tanggal 4 Desember 2019.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan *Key Informant 2*, pukul 14:05 WIB tanggal 4 Desember 2019.

⁵¹ Hasil wawancara dengan *Key Informant 1*, pukul 11:50 WIB tanggal 4 Desember 2019.

⁵² Hasil wawancara dengan *Key Informant 2*, pukul 13:50 WIB tanggal 4 Desember 2019.

⁵³ Hasil wawancara dengan *Key Informant 3*, pukul 09:40 WIB tanggal 4 Desember 2019.

motivasi kepada siswa. Pengontrol pelaksanaan salat berjamaah di sekolah.

2. Apa Saja Peran Pendukung Guru PAI dan Budi Pekerti terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa Melalui Program Salat Berjamaah.

a). Dibuatnya Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dari kesiswaan oleh guru PAI untuk pelaksanaan salat berjamaah di masjid. b). Membuat pengaturan jadwal salat. c). Penambahan waktu istirahat untuk salat berjamaah di tambah jadi lebih panjang, tadinya 20 menit menjadi 40 menit. d). Adanya bantuan dari guru laki-laki dalam pelaksanaan salat berjamaah. e). Adanya sarana dan prasarana di sekolah, seperti masjid, tempat wudu, alat-alat salat seperti sajadah, mukena bagi perempuan, dan pengeras suara.

3. Apa saja faktor penghambat guru PAI dan Budi Pekerti terhadap Peningkatan karakter religius siswa melalui program salat salat berjamaah.

a). Terbatasnya ruang gerak guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengarahkan siswa laki-laki untuk salat berjamaah kemasjid, karena guru PAI di SMPN 9 Kota Bogor perempuan semua; b). Jumlah guru PAI terlalu Sedikit. c). Belum adanya kesadaran penuh pada siswa, sehingga harus selalu diarahkan untuk

melaksanakan salat berjamaah; d). Masih adanya siswa yang malas-malasan dan kurang disiplin. e). Masjid yang tidak cukup untuk menampung semua siswa dalam pelaksanaan salat berjamaah.

4. Apa Saja Solusi Faktor Penghambat Guru PAI dan Budi Pekerti terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa Melalui Program Salat Salat Berjamaah.

a). Guru PAI selalu berkordinasi dengan bagian kurikulum dalam kegiatan salat berjamaah. b). Dibentuknya DKM dari kesiswaan agar tercapainya program salat berjamaah. c). Libat guru laki-laki dalam pelaksanaan program salat berjamaah. d). siswa bergantian dalam pelaksanaan salat berjamaah di masjid. e). Siswa harus selalu diarahkan pelaksanaan salat berjamaah di masjid.

5. A. Apa saja peran pendukung guru PAI dan Budi Pekerti terhadap Peningkatan karakter religius siswa melalui program salat duha.

a). Adanya bantuan dari guru bidang lain. b). Pengaturan jadwal dari kurikulum. c). Pembagian tugas ceramah dari guru PAI dalam melatih mental religius siswa. d). Adanya sarana prasarana seperti pengeras suara, sajadah, terpal, alquran, buku yasin. e).

Memberikan surat pemberitahuan jadwal salat duha kepada orang tua siswa.

6. Apa Saja Faktor Penghambat Peran Guru PAI dan Budi Pekerti terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa Melalui Program Salat Duha.

a). Sedikitnya jumlah guru PAI di SMPN 9 Kota Bogor yang hanya tiga orang saja dalam membimbing siswa yang jumlahnya 900 siswa lebih, sehingga tidak seimbang dengan jumlah siswa yang cukup banyak; b). Masih banyaknya siswa yang bermain-main ketika pelaksanaan salat duha; c). Masih adanya siswa yang tidak membawa sajadah, buku yasin, dan alquran; d). Adanya siswa yang masih belum disiplin dan bermain-main dikelasnya dalam program salat duha. e). Pengeras suara kurang bagus, sehingga menghambat penyampaian pesan guru; f). belum ada sanksi khusus terhadap siswa yang melanggar.

7. Apa Saja Solusi Dari Faktor Penghambat Peran Guru PAI dan Budi Pekerti terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa Melalui Program Salat Duha.

a). Harus dibuatnya tim pembimbing dalam pelaksanaan program salat duha agar terlaksana dengan kondusif. b). Selalu diingatkan agar siswa membawa sajadah, alquran atau surat yasin ketika

pelaksanaan salat duha. c). Guru PAI agar berkordinasi dengan bagian kurikulum dalam kegiatan salat duha agar kegiatan belajar mengajar bisa terkondisikan. d). Absensi siswa pada setiap kelas sebelum pelaksanaan salat duha. e). Libatkanya DKM dari kesiswaan agar tercapainya program salat duha. f). Pengeras suaranya harus diperbaharui. d). Harus adanya sanksi bagi yang malas-malasan dalam program salat duha dengan memberikan tugas menulis surat yasin.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Jurnal/Penelitian

- Ababillah, M. Hafidzul Furqon. (2018). Implementasi Shalat Dhuha di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 2 Gresik (*Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik*).
- Anwar, K. (2011). Pengaruh Implementasi Salat Duha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Ma Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Tahun 2011. *Skripsi. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang*.
- Astuti, E. Karlina Dwi. (2019). Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Kesalehan Sosial Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Bandung Tahun ajaran 2018-2019 (*Doctoral Dissertation, UIN Sunan Gunung Jati Bandung*).

- Bidin, H., dkk. (2016). Ikhtilaf Hukum Solat Fardu Berjemaah Menurut Mazhab
- Domara, D. (2015). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015. *Skripsi*.
- Elimartati. (2017). Tinjauan dari Berbagai Aspek Tentang Rahasia Pelaksanaan Shalat (Studi Hukum Islam, Biologi dan Fisika). *Proceeding IAIN Batusangkar*, 1(1), 231-244.
- Hasil observasi pada hari senin tanggal 05 Juli 2019 pukul 11:45 WIB.
- Idrus, M., dkk. (2018). Implementasi Program Shalat Dhuha dalam Pembinaan Sikap Spiritual Peserta Didik di SMPN 2 Gunung Jati Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon. *Skripsi*.
- Khotimah, K. (2016). Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo. *Muslim Heritage*, 1(2), 371-388.
- Larangga, Y. Febrin. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Kegiatan Wajib Salat Duha Siswa Kelas X SMA Giki II Surabaya (*Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya*).
- Ma'ruf, M. (2017). Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Pembentukan Perilaku Religius Siswa di MTSN Ngantru Tulungagung Kelas VIII 2016. *Skripsi*.
- Meilevarespati, B. (2019). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan di MI Muhammadiyah Dermosari Tugu Trenggalek. *Skripsi. Melalui Pembiasaan Morning Activit*, 1-27.
- Multuani, S. (2016). Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur Berjemaah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang Tahun 2016 (*Doctoral dissertation, UIN Walisongo*).
- Maya, R. (2017). Pemikiran Pendidikan Muhammad Qurhb Tentang Metode Keteladanan (At-Tarbiyah Bi Al-Qudwah), *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam* 06(11).
- Maya, R. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter, *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02).
- Maya, R. (2016). Revitalisasi Keteladanan dalam Pendidikan Islam: Upaya Menjawab Peluang dan Tantangan Pendidikan Islam di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 05(09).
- Ngafifah, M. Zumrotul. (2017). Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Shalat Dhuha dan Tadarus Al-Qur'an di SMPN 1 Gondang Tulungagung. (*Skripsi*).
- Nikmaturrohmah, I. Latif. (2014). Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTs Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung. (*Skripsi*).
- Nurhayati, S. (2012). Pengaruh Intensitas Pelaksanaan Shalat Dhuha terhadap Ketenangan Jiwa Santri di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Ngaliyan Semarang (*Doctoral dissertation, IAIN Walisongo*). *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2(1),22-3.

- Rosan, M Roja'i. (2013). Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasaan Spiritual (SQ) Siswa: Studi Kasus Disekolah Menengah Pertama SMP Ar-Risalah Lirboyo Kediri (*Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya*).
- Saifullah. (2017). Pengaruh salat berjamaah terhadap kedisiplinan santri: studi kasus diPondok Pesantren Al-Bakriyah Lomaer Blega Bangkalan (*Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya*).
- Sanusi, H. Priatna. (2013). Peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah. *dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, 11(2).
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Suharsono. (2017). Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Salat Jama'ah di Masjid MTS Wahid Hasyim 02 Dau Malang. *Skripsi*.
- Rosa S. (2013). Penerapan pendidikan karakter di kalangan mahasiswa. *Al-Ta lim Journal*. 20(3).
- Ubaidillah, M. Ighfir. (2018). Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Muhammadiyah 5 Tulangan Melalui Pembiasaan Morning Activity. *Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Muhammadiyah 5 Tulangan Melalui Pembiasaan Morning Activit*, 1-27.
- Wahidin, U. (2017). Pendidikan Karakter Bagi Remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03).
- Sumber dari Buku**
- Gunawan, H. (2017). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A., dan Andayani, D. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (2014). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Salim, A. Malik Kamal bin as-Sayyid. (2012). *Shahih Fiqih Sunnah*. Jakarta: Pustaka At-Tazkia.
- Samani, M., dan Haryanto. (2017). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sarwat, A. (2017). *Seri Fiqih 3: Shalat (Vol.3)*. Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing.
- Sukmadinata, N. Syaodih. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Diterbitkan Atas Kerjasama Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia Dengan PT Remaja Rosdakarya.
- Syarbini, A. (2012). *Buku Pintar Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Karakter Tim Dosen Prodi PAI*. (2013). *Bunga Rampai Pendidikan Berkarakter Islami*. Bogor: STAI Al Hidayah.

